



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gis>

Volume 3, Nomor 1 Maret 2025

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

ANALISIS HASIL BELAJAR SERVIS PANJANG PERMAINAN BULUTANGKIS DALAM PEMBELAJARAN PJOK SISWA UPT SPF SDI UNGGULAN PURI TAMANSARI

Amaludin Qamarullah, Wahyu Armansyah, Yusnadi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

qamarullah27@gmail.com

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari

wahyuarmansyah@gmail.com

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

yusnadi@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
Received: 02-01-2025	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari. Teknik <i>sampling</i> menggunakan <i>Purposive sampling</i> , sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 38 siswa kelas V UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari tidak ada yang berkategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 0% (0 siswa), kategori "cukup" sebesar 13% (5 siswa), kategori "baik" sebesar 76% (29 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 11% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 86,03, hasil belajar permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari masuk dalam kategori "baik".
Revised: 03-01-2025	
Accepted: 04-02-2025	
Published, 31-03-2025	

Key words:

Hasil belajar ,servis panjang,permainan bulutangkis, pembelajaran PJOK.

artikel global jurnal sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari, salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah telah didesain sedemikian rupa dengan tujuan untuk meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotor siswanya.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru dan fasilitas yang ada di sekolah. Guru juga dituntut untuk profesional, yaitu memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena sekolah juga menjadi penyedia fasilitas yang mampu mendukung keberhasilan kegiatan belajar. Menurut Saryono dan Hutomo (2016: 24) sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif.

Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari adalah permainan bulutangkis, dimana bulutangkis merupakan salah satu cabang yang termasuk dalam permainan bola kecil. Sarana prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran permainan bulutangkis diantaranya lapangan, net, shuttlecock, dan raket. Melalui permainan bulutangkis diharapkan siswa mampu memperoleh empat ranah pendidikan jasmani yaitu pengetahuan, sikap, gerak dan ranah fisik. Siswa juga dituntut untuk mampu bermain bulutangkis baik sebagai secara individu maupun secara berpasangan dengan teknik yang benar. Selain teknik dasar yang harus diketahui, peraturan permainan bulutangkis juga penting untuk dipelajari.

Salah satu teknik penguasaan pukulan yang sangat penting dan perlu dikuasai oleh pemain bulutangkis adalah teknik melakukan pukulan servis panjang. Oleh sebab itu latihan pukulan servis panjang perlu di ajarkan kepada para pemain bulutangkis sedini mungkin. Penguasaan pukulan servis panjang yang tepat dan akurat akan sangat menentukan kualitas pemain bulutangkis.

Kenyataanya, pada saat kegiatan belajar mengajar di UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berlangsung, masih belum diketahui gerak saat melakukan pukulan servis panjang dan keterampilan siswa dalam hal melakukan pukulan servis panjang. Dalam langkah awal tentunya penulis telah melakukan observasi untuk melihat bagaimana kondisinya dari apa yang akan diteliti nantinya. UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari menjadi obyek observasi awal, kenapa penulis memilih UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari tersebut merupakan Sekolah Aktif melakukan pembinaan. Dari hasil observasi yang dilakukan pada hasil belajar bulutangkis UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari, terlihat bahwa masih ada siswa yang kurang tepat dalam melakukan pukulan servis panjang. Salah satu contoh adalah jatuhnya shuttlecock yang dari garis lapangan baik kecepatan maupun ketepatanya, dalam melakukan pukulan servis panjang. bahkan ada yang melakukan pukulan servis panjang tidak sampai di garis belakang lapangan lawan.

Pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari proses pendidikan yang membina siswa dari sisi kognitif, sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan secara bersama. Pendidikan jasmani memberikan peluang kepada siswa untuk berkreatif, kompetitif, berani menghadapi tantangan baik secara

individual maupun kelompok. Olahraga kecabangan seperti bulutangkis juga tercantum dalam kurikulum sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa, hal ini sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Maka dari itu peneliti bermaksud ingin menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan mengangkat judul “analisis hasil belajar servis panjang pada permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa kelas V UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari”.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa, hal ini sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Maka dari itu peneliti bermaksud ingin menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan mengangkat judul “analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa kelas V UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari”

METODE

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah jenis Penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif kemudian diinterpretasikan dengan cara deskripsi yang menyajikan data hasil penelitian berupa rangkaian kata-kata. Menurut Sugiyono (2015:207), teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Konteks khusus dalam penelitian ini adalah hasil belajar servis panjang pada permainan bulutangkis. Konteks khusus inilah yang nantinya akan menjadi suatu bahan yang akan diteliti untuk mengetahui seberapa baik hasil pembelajaran PJOK servis panjang pada permainan bulutangkis berdasarkan hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa MAN 1 Kota Makassar. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 21 Januari 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 38 siswa. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa MAN 1 Kota Makassar. Analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa MAN 1 Kota Makassar diukur menggunakan lembar observasi. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.0 for windows dan disajikan dalam bentuk histogram.

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari, didapat skor terendah (*minimum*) 80, skor tertinggi (*maksimum*) 93, rerata (*mean*) 86.03, nilai tengah (*median*) 85,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 85, *standar deviasi* (SD) 3,192. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskriptif Statistik Analisis Hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari

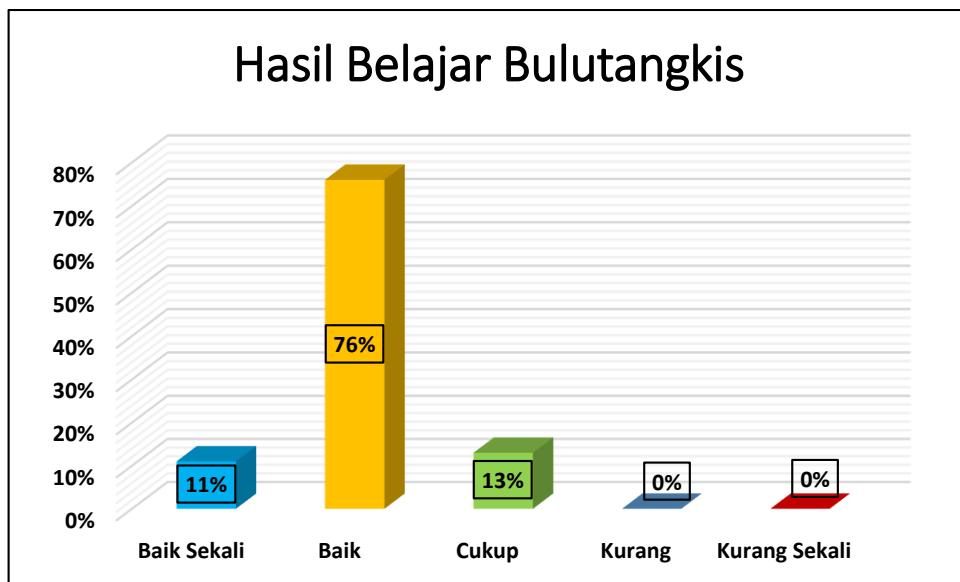
Statistic	Indikator			Hasil Belajar Bulutangkis
	Afektif	Kognitif	Psikomotor	
N	38	38	38	38
Mean	86.53	85.39	85.13	86.03
Median	86.00	85.00	85.00	85.50
Mode	85	85	85	85
Std, Deviation	3.470	3.292	4.960	3.192
Minimum	80	80	75	80
Maksimum	95	92	94	93

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Analisis Hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari

No	Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Percentase
1	92 – 100	4	Baik sekali	6.67%
2	83 – 91	29	Baik	76.67%
3	75 – 82	5	Cukup	16.67%
4	55 – 74	0	Kurang	0%
5	0 – 54	0	Kurang sekali	0%
Jumlah		38		100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2 tersebut di atas, hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari dapat disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Batang Hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari, tidak ada yang berkategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 0% (0 siswa), kategori "cukup" sebesar 13% (5 siswa), kategori "baik" sebesar 76% (29 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 11% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 86.03, hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari masuk dalam kategori "baik".

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, didapat bahwa sebagian besar menunjukkan hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari masuk dalam kategori baik dengan persentase terbesar yaitu 76%. Hal ini sesuai dengan latar belakang masalah yang kitajadikan acuan dalam penelitian ini, dan memang benar hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari masuk kategori baik.

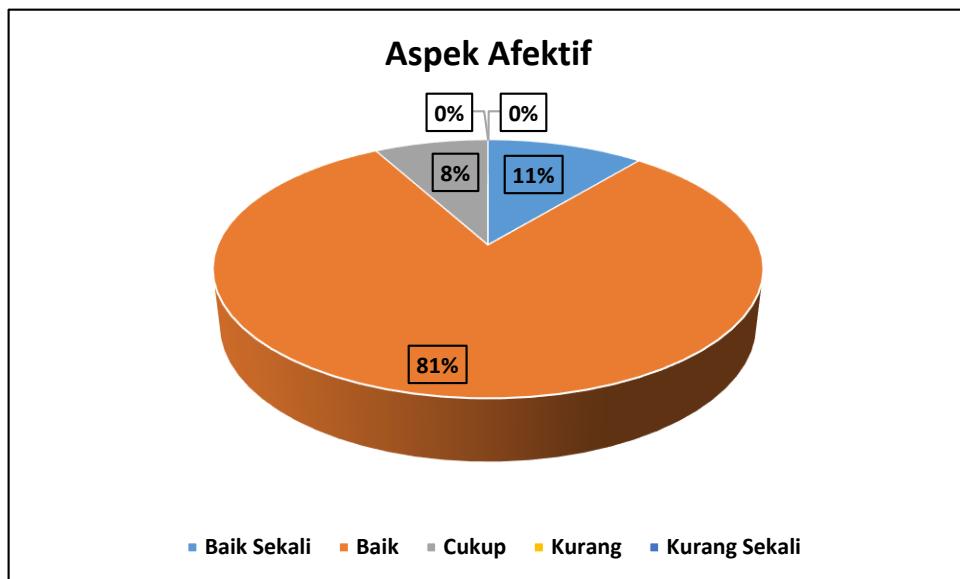
1. Aspek afektif

Deskriptif statistik data hasil penelitian analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berdasarkan aspek afektif didapat skor terendah (*minimum*) 80, skor tertinggi (*maksimum*) 92, rerata (*mean*) 84,80, nilai tengah (*median*) 85,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 85, *standar deviasi* (*SD*) 3,221. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berdasarkan aspek afektif disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Analisis Hasil belajar servis panjang Berdasarkan Aspek afektif

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	92 – 100	4	Baik sekali	3.33%
2	83 – 91	31	Baik	70%
3	75 – 82	3	Cukup	26.67%
4	55 – 74	0	Kurang	0%
5	0 – 54	0	Kurang sekali	0%
Jumlah		38		100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.4 tersebut di atas, analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari, berdasarkan aspek afektif disajikan pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3. Diagram Lingkaran Hasil Belajar Servis Panjang Bulutangkis Berdasarkan Aspek Afektif

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berdasarkan aspek afektif tidak ada yang berkategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 0% (0 siswa), kategori "cukup" sebesar 8% (3 siswa), kategori "baik" sebesar 81% (31 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 11% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 86.53, hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berdasarkan aspek afektif masuk dalam kategori "Baik".

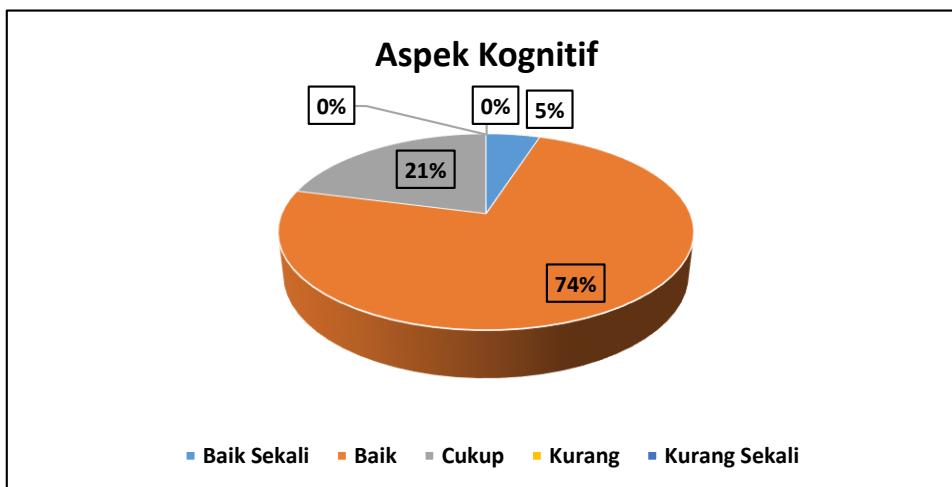
2. Aspek Kognitif

Deskriptif statistik data hasil penelitian analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berdasarkan aspek kognitif didapat skor terendah (*minimum*) 75, skor tertinggi (*maksimum*) 94, rerata (*mean*) 84,43, nilai tengah (*median*) 85,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 85, *standar deviasi* (*SD*) 4,987. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari aspek kognitif disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Analisis Hasil belajar Servis Panjang Berdasarkan Aspek kognitif

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	92 – 100	2	Baik sekali	6,67%
2	83 – 91	28	Baik	73.33%
3	75 – 82	8	Cukup	20%
4	55 – 74	0	Kurang	0%
5	0 – 54	0	Kurang sekali	0%
Jumlah		30		100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.8 tersebut di atas, analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari, berdasarkan aspek kognitif disajikan pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4. Diagram Batang Hasil Belajar Servis panjang Berdasarkan Aspek kognitif

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berdasarkan aspek kognitif tidak ada yang berkategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 0% (0 siswa), kategori "cukup" sebesar 21% (8 siswa), kategori "baik" sebesar 74% (28 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 5% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 85,39, hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berdasarkan aspek kognitif masuk dalam kategori "baik".

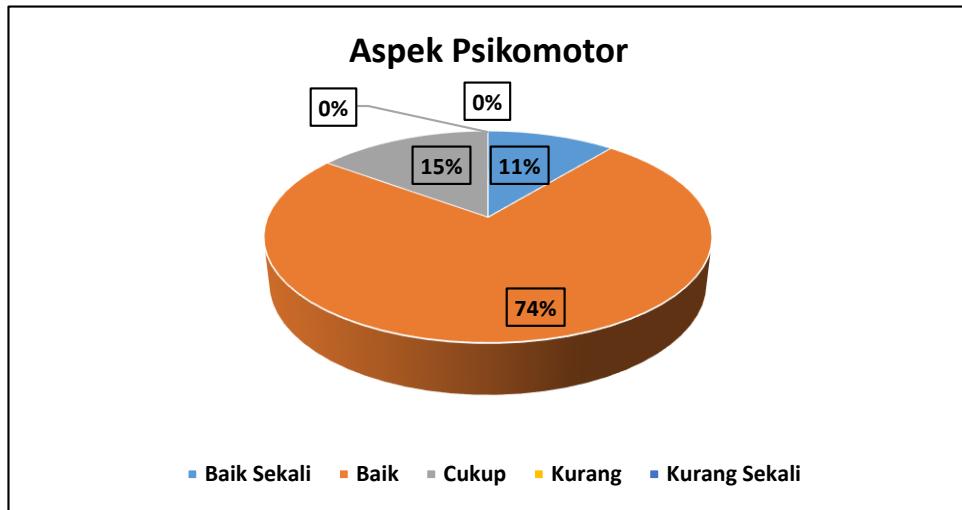
3. Aspek psikomotorik

Deskriptif statistik data hasil penelitian analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berdasarkan aspek psikomotorik didapat skor terendah (*minimum*) 80, skor tertinggi (*maksimum*) 95, rerata (*mean*) 85,93, nilai tengah (*median*) 85,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 85, *standar deviasi* (*SD*) 3,279. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berdasarkan aspek psikomotorik disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Analisis Hasil belajar Servis panjang Berdasarkan Aspek psikomotorik

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	92 – 100	4	Baik sekali	11%
2	83 – 91	28	Baik	74%
3	75 – 82	6	Cukup	15%
4	55 – 74	0	Kurang	0%
5	0 – 54	0	Kurang sekali	0%
Jumlah		38		100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.4 tersebut di atas, analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berdasarkan aspek psikomotorik disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2. Diagram Hasil Belajar Servis Panjang Berdasarkan Aspek Psikomotorik

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar Servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berdasarkan aspek psikomotorik tidak ada yang berkategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 0% (0 siswa), kategori "cukup" sebesar 15% (6 siswa), kategori "baik" sebesar 74% (28 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 11% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 85,13, hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berdasarkan aspek psikomotorik masuk dalam kategori "baik".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari yang terbagi dalam tiga aspek, yaitu aspek psikomotorik, aspek afektif, dan aspek kognitif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berada pada kategori baik.

Dari hasil pengkategorian tes hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari diketahui bahwa:

- 1) Ada sebanyak 2 orang dari 38 siswa yang berkategori baik sekali, yang sangat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pukulan forehand pada permainan bulutangkis. Hal tersebut dikenakan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran sangat baik. Kesungguhan dan kemauan siswa untuk melakukan gerakan pukulan forehand pada permainan bulutangkis sangat baik, serta adanya motivasi guru kepada siswa selama pembelajaran, sehingga siswa termotivasi pula untuk aktif di dalam pembelajaran.
- 2) Ada sebanyak 23 orang dari 38 siswa berkategori baik, hal ini diketahui bahwa adanya komunikasi dan interaksi siswa dengan guru saat tanya jawab, siswa selalu ingin mencoba gerakan hingga benar. Hal ini merupakan bukti bahwa nampak hal-hal baru dalam

pembelajaran, dimana siswa berani menggumukkan pendapatnya dan mengembangkan keingintahuannya terhadap pembelajaran pukulan forehand pada permainan bulutangkis. Kesungguhan dan kemauan siswa untuk melakukan gerakan pukulan forehand pada permainan bulutangkis sangat baik, serta adanya motivasi guru kepada siswa selama pembelajaran, sehingga siswa termotivasi pula untuk aktif di dalam pembelajaran. Demikian juga siswa nampak senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

- 3) Ada sebanyak 5 orang dari 38 siswa berkategori cukup, hal ini diketahui bahwa masih adanya siswa yang belum sesuai indikator ketuntasan belajar dikarenakan keaktifian dan kurang merespon dengan positif apa yang disampaikan oleh guru, maka menjadi evaluasi bagi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas pendekatan pembelajaran dengan harapan untuk meminimalkan adanya siswa yang belum sesuai indikator hasil belajar.
- 4) Tidak terdapat siswa yang berkategori kurang dan sangat kurang, hal ini diketahui seluruh siswa memiliki kesungguhan dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran pukulan forehand pada permainan bulutangkis sangat baik, serta adanya motivasi guru kepada siswa selama pembelajaran, sehingga siswa termotivasi pula untuk aktif di dalam pembelajaran.

Hasil analisis data tersebut ternyata sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa model pendekatan taktis diarahkan pada upaya untuk meningkatkan keterampilan bermain dengan memadukan antara keterampilan dengan pemahaman bermain, serta mendorong agar siswa dapat menghargai nilai-nilai keterampilan dalam konteks permainan. Model pembelajaran pendekatan taktis memiliki keunggulan di antaranya bentuk pembelajaran keterampilan bermain bulutangkis yang disajikan dengan mengutamakan pemahaman bermain dan pelaksanaannya mirip atau menyerupai dengan situasi permainan bulutangkis yang sesungguhnya. Selain itu, situasi lingkungan pembelajaran selalu berubah-ubah, sehingga kemampuan siswa dalam mengantisipasi terhadap satelkok dan arah pukulan sudahterbiasa. Model pembelajaran pendekatan taktis lebih menekankan kepada fungsi dari keterampilan bermain bulutangkis dalam situasi permainan. Artinya, produktivitas dalam melakukan keterampilan bermain lebih diutamakan daripada proses melakukan teknik. Dengan lebih menekankan pada fungsi keterampilan bermain, maka siswa dituntut selalu kreatif dan peka terhadap datangnya shuttlekok. Oleh karena itu, peluang siswa untuk memiliki pemahaman terhadap permainan bulutangkis lebih besar, dan pengembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar dapat diketahui, dinilai dan diukur dengan menggunakan evaluasi. Evaluasi menurut Daryanto (2010:131) adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menyiapkan informasi yang diperlukan untuk pembuatan keputusan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan proses belajar dapat diketahui melalui pengukuran berupa tes atau evaluasi.

Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada ketercapaian tujuan kompetensi belajar peserta didik yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak. Memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar untuk kemudian melanjutkan kemateri berikutnya merupakan maksud dari ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini merujuk kepada kompetensikompetensi yang dicapai serta ditunjang dengan indikator guna mengukur tingkat ketercapaianya. Semua aspek ketuntasan

belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik.

Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajarannya. Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang telah dilakukan oleh Bloom (dalam Majid, 2014: 44-45) yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual, ranah kognitif memiliki enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Majid (2014: 48) menjelaskan bahwa ranah afektif diartikan sebagai “internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya”. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif yaitu menerima, menjawab, menilai, dan organisasi. Sudaryono (2012: 47) menyatakan ranah psikomotor adalah “ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak seseorang setelah menerima pengalaman belajar tertentu”, hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

Untuk meningkatkan hasil belajar permainan bulutangkis pada siswa, guru lebih memvariasikan model-model pembelajaran jangan hanya menggunakan model pembelajaran pendekatan konvensional yang lebih menekankan kepada bentuk dari teknik dasar permainan bulutangkis. Artinya, proses gerakan teknik bermain bulutangkis lebih diutamakan daripada fungsi bermain bulutangkis. Dengan lebih menekankan pada bentuk teknik, maka latihan yang dilakukan siswa menjadi monoton, tidak memperhitungkan kreativitas dan kurang peka terhadap datangnya shuttlekok. Namun dengan bentuk latihan pada model konvensional lebih cocok untuk terapi kesalahan gerak teknik. Hal itu disebabkan oleh cara penyajian materi yang melalui tahapan-tahapan dari seluruh rangkaian teknik bulutangkis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis hasil belajar servis panjang permainan bulutangkis dalam pembelajaran PJOK siswa UPT SPF SDI Unggulan Puri Tamansari berkategori baik. berdasarkan nilai rata-rata yaitu 86,03.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Aksan, H. (2013). Mahir Bulu Tangkis. Bandung: Nuansa Cendekia

Dinata. 2014. Bulutangkis. Ciputat Indonesia: Penerbit Cerdas Jaya.

Hajar, Ibnu. 1996. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Herman Subardjah. (2000). Bulutangkis. Solo: CV "Seti Aji" Surakarta.

Icuk Sugiarto et al. 2002. Total Badminton. Solo: CV Setyaki Eka Anugrah

Kurniawan, Feri. 2011. Buku Pintar Olahraga. Jakarta: Laskar Aksara et al

Kamaruddin Ilham. (2020). Metodologi Penelitian Dasar, Makassar: Yayasan Barcode.

Poole, James. 2005. Belajar Bulutangkis. Bandung: Pionir Jaya

Purnama, S.K. (2010). Kepelatihan Bulutangkis Modern. Surakarta: Yuma Pustaka.

Rusli Lutan. (2000). Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.

Sri Rumini, dkk. 2006. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2007. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D". Bandung: Alfabeta.

Sutrisno & Yuni Mariani. 2007. Mempersiapkan Permainan Bulutangkis berprestasi. Jakarta: Musi Prakasa Utama